

PENELITIAN NARATIF DAN ETNOGRAFI: PERBANDINGAN DAN APLIKASI

NARRATIVE AND ETHNOGRAPHIC RESEARCH: COMPARISON AND APPLICATIONS

St. Maemunah¹⁾, Syarifuddin Ondeng²⁾, Khalifah Mustami³⁾

^{1,2,3}Dirasah Islamiyah, Program Pascasarjana, UIN Alauddin Makassar

maylafmaymunah6@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan dua pendekatan kualitatif yang populer dalam penelitian sosial yaitu pendekatan naratif dan etnografi, serta mengeksplorasi kelebihan, keterbatasan, dan aplikasi masing-masing metode. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka, di mana peneliti mengkaji literatur terkait dan sumber-sumber relevan untuk memahami karakteristik, teknik pengumpulan data, dan analisis yang diterapkan dalam kedua pendekatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan naratif lebih fokus pada cerita individu dan pengalaman subjektif, sementara etnografi berfokus pada pengamatan dan pemahaman budaya serta praktik sosial dalam konteks kelompok. Kelebihan pendekatan naratif terletak pada kemampuannya untuk menggali makna mendalam dari pengalaman individu, sedangkan etnografi memberikan pemahaman yang lebih luas tentang konteks sosial dan budaya. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya peneliti memilih metode yang sesuai berdasarkan tujuan penelitian dan konteks yang diteliti, serta potensi pengembangan kedua pendekatan di masa depan untuk menjawab tantangan kompleks dalam kajian sosial dan budaya.

Kata Kunci: pendekatan naratif; etnografi; penelitian kualitatif

ABSTRACT

This study aims to compare two qualitative approaches that are popular in social research, namely narrative and ethnographic approaches, and explore the advantages, limitations, and applications of each method. The method used in this study is a literature study, in which the researcher examines the relevant literature and relevant sources to understand the characteristics, data collection techniques, and analysis applied in both approaches. The results show that the narrative approach focuses more on individual stories and subjective experiences, while ethnography focuses on the observation and understanding of culture and social practices in the context of groups. The advantage of a narrative approach lies in its ability to unearth the deep meaning of individual experiences, while ethnography provides a broader understanding of social and cultural contexts. The implications of this study are the importance of researchers choosing appropriate methods based on the research objectives and the context being studied, as well as the potential for the development of both approaches in the future to address complex challenges in social and cultural studies.

Keywords: narrative approach; ethnograph; qualitative research

PENDAHULUAN

Pendekatan kualitatif dalam penelitian telah berkembang menjadi metode yang sangat penting untuk menggali dan memahami kompleksitas fenomena

sosial dan budaya (M. Afdhal, 2023; Nasri, 2023). Berbeda dengan pendekatan kuantitatif yang berfokus pada pengukuran numerik, statistik, dan generalisasi, pendekatan kualitatif lebih menekankan pada eksplorasi mendalam terhadap pengalaman, pemikiran, serta interpretasi manusia dalam konteks tertentu (Marinu W, 2023).

Dalam konteks penelitian kualitatif, pendekatan naratif dan etnografi telah menonjol sebagai dua metode yang sangat populer dan banyak digunakan oleh para peneliti sosial untuk mengungkap interaksi manusia dengan lingkungan mereka serta bagaimana mereka membentuk identitas dan kebudayaan. Penelitian naratif, sebagaimana namanya, berfokus pada cerita individu sebagai cara untuk memahami pengalaman hidup seseorang (Clandinin, 2022). Penelitian naratif berfokus pada cerita individu, melihat pengalaman hidup melalui lensa personal dan subjektif, yang memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi bagaimana seseorang memberi makna pada peristiwa-peristiwa penting dalam hidupnya (Amrullah, 2020). Pendekatan ini memandang bahwa manusia adalah makhluk yang hidup dalam dan melalui narasi, di mana cerita-cerita yang mereka bagikan menggambarkan identitas, nilai, dan makna hidup yang mereka pegang. Dalam penelitian naratif, peneliti sering menggunakan wawancara naratif, autobiografi, atau kisah hidup sebagai metode utama pengumpulan data. Proses pengumpulan data ini memungkinkan peneliti untuk menyelami pengalaman-pengalaman pribadi partisipan, seperti bagaimana mereka merespons kejadian-kejadian penting, tantangan, atau perubahan besar dalam hidup mereka. Salah satu keunggulan utama penelitian naratif adalah kemampuannya untuk mengungkapkan emosi, motivasi, serta perspektif yang sangat subjektif, yang sering kali tidak bisa dijangkau oleh metode lain. Melalui analisis naratif, peneliti dapat mengidentifikasi tema-tema penting yang muncul dalam cerita individu dan bagaimana tema-tema ini mencerminkan dinamika kehidupan sosial (Van De Mieroop, 2021).

Penelitian etnografi cenderung lebih luas dan menekankan pada pengamatan partisipatif dalam konteks sosial tertentu, berusaha untuk memahami praktik budaya, norma, dan simbol yang mendasari interaksi kelompok. Etnografi

tidak hanya berfokus pada individu, tetapi lebih pada dinamika kolektif dan struktur sosial yang mempengaruhi cara hidup suatu kelompok (Weeks, 2020). Etnografi mengharuskan peneliti untuk terlibat secara langsung dalam kehidupan sehari-hari kelompok yang diteliti, biasanya melalui pengamatan partisipatif. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan mendalam tentang praktik sosial, norma, nilai, serta simbol-simbol budaya yang ada dalam suatu komunitas. Tidak seperti penelitian naratif yang fokus pada pengalaman individu, etnografi lebih menekankan pada interaksi sosial dan struktur budaya yang lebih luas. Penelitian ini tidak hanya menggambarkan apa yang dilakukan oleh anggota kelompok, tetapi juga berusaha memahami makna di balik perilaku tersebut (Causey, 2021). Misalnya, peneliti etnografi mungkin tertarik untuk memahami bagaimana aturan sosial yang tidak tertulis membentuk perilaku sehari-hari atau bagaimana nilai-nilai budaya diwariskan melalui generasi dalam kelompok tertentu. Etnografi sangat berguna dalam mempelajari dinamika sosial yang kompleks dan sering kali digunakan dalam studi antropologi, sosiologi, serta penelitian tentang organisasi dan komunitas.

Meskipun keduanya merupakan pendekatan kualitatif, penelitian naratif dan etnografi memiliki perbedaan mendasar dalam hal fokus, metode, dan hasil yang dihasilkan. Perbedaan ini menuntut pendekatan yang berbeda dalam pengumpulan data, di mana penelitian naratif lebih mengandalkan cerita individu, sementara etnografi melibatkan pengamatan langsung terhadap interaksi sosial dalam konteks yang lebih luas. Artikel ini akan membahas secara mendalam karakteristik masing-masing pendekatan, metode pengumpulan dan analisis data yang digunakan, serta kelebihan dan tantangan yang dihadapi oleh para peneliti saat menerapkan kedua pendekatan ini. Harapannya, artikel ini dapat membantu peneliti dalam memilih metode yang paling sesuai dengan tujuan penelitian mereka dan memberikan wawasan yang relevan bagi studi mereka.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam artikel ini menggunakan pendekatan studi pustaka, di mana penulis mengumpulkan, menelaah, dan menganalisis berbagai

sumber literatur yang relevan terkait dengan penelitian naratif dan etnografi. Sumber-sumber yang digunakan meliputi buku akademik, artikel jurnal, serta hasil penelitian terdahulu yang membahas teori, konsep, dan aplikasi kedua pendekatan tersebut dalam berbagai konteks penelitian sosial dan budaya. Penulis melakukan penelusuran sistematis terhadap literatur yang membahas perbedaan fokus, metode, serta kelebihan dan kekurangan dari penelitian naratif dan etnografi. Dengan metode ini, penulis dapat membandingkan berbagai perspektif dari para ahli dan praktisi, serta menyajikan sintesis komprehensif yang bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang kedua pendekatan tersebut. Studi pustaka ini tidak hanya memberikan gambaran teoritis, tetapi juga mengidentifikasi tren dan temuan terkini dalam penelitian naratif dan etnografi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian Naratif

Penelitian naratif adalah salah satu pendekatan dalam penelitian kualitatif yang fokus pada pemahaman pengalaman manusia melalui cerita individu (Darlington & Scott, 2020; Rodríguez-Dorans & Jacobs, 2020). Pendekatan ini melihat narasi atau cerita sebagai bentuk representasi yang kaya akan makna, di mana individu mengekspresikan identitas, nilai, dan pemikiran mereka dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian naratif memiliki beberapa karakteristik utama yang membedakannya dari pendekatan kualitatif lainnya. Pertama, penelitian ini mengutamakan pengalaman subjektif individu, di mana fokus utamanya adalah pada cara individu memandang dan menafsirkan peristiwa-peristiwa yang mereka alami. Peneliti bertindak sebagai fasilitator yang membantu individu untuk menceritakan pengalaman mereka secara rinci dan mendalam. Karakteristik kedua adalah penggunaan data yang bersumber dari cerita, wawancara, atau autobiografi, yang memungkinkan peneliti untuk menggali pengalaman dan makna yang dilekatkan oleh individu terhadap peristiwa penting dalam hidup mereka (De Fina, 2021).

Metode pengumpulan data dalam penelitian naratif memainkan peran krusial dalam menggali pengalaman dan perspektif individu, dengan fokus utama

pada wawancara naratif yang dirancang untuk mendorong partisipan berbagi kisah hidup mereka secara terbuka dan tidak terstruktur (Varnaseri & Alhaei, 2023). Selain wawancara naratif, metode lain yang sering digunakan adalah studi cerita hidup (*life story*), di mana peneliti mengeksplorasi perjalanan hidup seseorang secara mendalam, termasuk reaksi dan adaptasi mereka terhadap peristiwa-peristiwa penting dalam hidup mereka, seperti pencapaian, kegagalan, perubahan besar, atau tantangan yang mereka hadapi (Parks, 2023). Dalam proses pengumpulan data ini, peneliti berupaya untuk memperoleh informasi yang kaya dan terperinci, yang mencakup bukan hanya fakta-fakta kronologis, tetapi juga nuansa emosi, keyakinan, dan pandangan hidup individu yang terkandung dalam cerita mereka.

Penelitian naratif memiliki sejumlah kelebihan yang menjadikannya metode yang kuat dalam ranah penelitian kualitatif. Salah satu keunggulan utama dari pendekatan ini adalah kemampuannya untuk memperdalam pemahaman tentang pengalaman subjektif individu, yang sering kali sulit dijangkau atau tidak dapat diungkap dengan jelas oleh pendekatan penelitian lainnya (Cowger & Tritz, 2019). Melalui eksplorasi mendalam terhadap narasi kehidupan seseorang, penelitian naratif dapat memberikan wawasan yang kaya dan terperinci mengenai bagaimana individu memaknai pengalaman mereka, termasuk bagaimana mereka merespons peristiwa-peristiwa penting, tantangan, dan perubahan dalam hidup mereka. Namun, meskipun memiliki banyak keunggulan, pendekatan penelitian naratif juga memiliki keterbatasan yang perlu diperhatikan. Salah satu keterbatasan utamanya adalah kesulitan dalam melakukan generalisasi dari hasil penelitian. Karena penelitian ini sangat berfokus pada pengalaman individu, hasil yang diperoleh sering kali tidak dapat diterapkan secara luas pada populasi yang lebih besar, sehingga mungkin mengurangi kemampuan untuk menarik kesimpulan yang lebih umum (Sukhera, 2022). Selain itu, karena narasi yang diceritakan sangat dipengaruhi oleh subjektivitas individu, terdapat tantangan dalam memastikan bahwa interpretasi peneliti terhadap narasi tersebut tetap akurat dan tidak terdistorsi oleh bias pribadi.

Penelitian Etnografi

Penelitian etnografi adalah pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk melakukan studi mendalam tentang budaya, praktik, dan pandangan hidup suatu kelompok masyarakat (Kelly, 2023; Oswald & Dainty, 2020). Pendekatan ini berfokus pada upaya memahami cara-cara sebuah komunitas atau kelompok sosial membentuk realitas mereka, melalui pengamatan terhadap interaksi sosial, kebiasaan, dan simbol-simbol yang ada dalam kehidupan sehari-hari mereka. Peneliti berinteraksi dengan partisipan dalam berbagai kegiatan sosial, seperti bekerja, beribadah, atau berinteraksi secara informal, sehingga mereka dapat memperoleh pemahaman mendalam tentang kebiasaan, nilai-nilai, dan dinamika yang membentuk kehidupan kelompok tersebut. Keterlibatan ini memungkinkan peneliti untuk mengamati secara langsung perilaku dan interaksi yang mungkin tidak terlihat dalam konteks wawancara formal. Selain itu, dalam penelitian etnografi, peneliti sering tinggal atau menghabiskan waktu yang lama bersama kelompok yang diteliti, agar benar-benar memahami nuansa budaya dan perilaku sehari-hari.

Metode pengumpulan data dalam penelitian etnografi sangat beragam dan memerlukan keterlibatan yang mendalam dari peneliti, menciptakan hubungan yang erat antara peneliti dan kelompok yang diteliti. Salah satu metode utama yang digunakan adalah pengamatan partisipatif, di mana peneliti tidak hanya mengamati tetapi juga berpartisipasi aktif dalam kehidupan sehari-hari kelompok tersebut (Jorgensen, 2020; Oswald & Dainty, 2020). Dengan cara ini, peneliti dapat mengamati perilaku, interaksi sosial, dan praktik budaya secara langsung, mendapatkan wawasan yang lebih mendalam mengenai dinamika yang terjadi di dalam kelompok.

Analisis data dalam penelitian etnografi berfokus pada interpretasi simbol-simbol, praktik, dan interaksi sosial yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari kelompok yang diteliti (Allen-Collinson et al., 2021; Laube, 2021; Reiter, 2021). Peneliti etnografi berupaya mengidentifikasi dan memahami tema-tema budaya yang muncul dari interaksi sosial yang berlangsung dalam konteks tertentu. Dalam proses ini, peneliti sering kali mengkaji bagaimana simbol-simbol tertentu seperti

bahasa, pakaian, ritual, dan artefak budaya lainnya digunakan oleh kelompok untuk mengkomunikasikan nilai-nilai, keyakinan, dan identitas mereka. Misalnya, penggunaan warna tertentu dalam pakaian atau jenis makanan yang disajikan pada acara-acara khusus dapat diinterpretasikan sebagai representasi dari norma dan nilai yang dijunjung oleh kelompok tersebut. Selain itu, peneliti etnografi berusaha memahami hubungan antara tindakan individu dan norma sosial yang berlaku dalam kelompok, serta bagaimana interaksi sosial tersebut mencerminkan struktur sosial yang lebih besar. Dalam konteks ini, peneliti akan memperhatikan bagaimana individu beradaptasi dengan atau menantang norma-norma yang ada, serta bagaimana perilaku mereka terikat pada jaringan sosial yang lebih luas. Dengan demikian, analisis etnografi memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai bagaimana individu dan kelompok berinteraksi, serta bagaimana praktik-praktik budaya dibentuk dan dipertahankan dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu kelebihan utama dari penelitian etnografi adalah kemampuannya untuk memberikan pemahaman yang kaya dan mendalam tentang konteks sosial dan budaya suatu kelompok (Nixon & Odoyo, 2020). Dengan terlibat langsung dalam kehidupan sehari-hari kelompok yang diteliti, peneliti dapat memperoleh wawasan yang tidak mungkin diperoleh melalui metode lain, seperti survei atau eksperimen. Etnografi juga sangat berguna untuk memahami interaksi sosial dan budaya dalam konteks nyata, yang memungkinkan peneliti untuk melihat bagaimana praktik-praktik budaya diterapkan dan dimaknai dalam kehidupan sehari-hari. Namun, penelitian etnografi juga memiliki beberapa keterbatasan. Salah satu keterbatasan utamanya adalah waktu dan keterlibatan yang sangat mendalam yang dibutuhkan (Susanto et al., 2024). Proses pengumpulan data dalam penelitian etnografi bisa memakan waktu berbulan-bulan atau bahkan bertahun-tahun dan peneliti juga terlibat langsung dengan kelompok yang diteliti, ada risiko bahwa peneliti mungkin kehilangan objektivitas atau dipengaruhi oleh bias pribadi. Meskipun etnografi dapat memberikan pemahaman mendalam tentang suatu kelompok, hasil penelitian ini sering kali sulit untuk digeneralisasikan ke populasi yang lebih luas, mengingat fokusnya yang sangat spesifik pada konteks budaya tertentu.

Perbandingan Penelitian Naratif dan Etnografi

Penelitian naratif dan etnografi adalah dua pendekatan dalam penelitian kualitatif yang sering digunakan untuk memahami pengalaman manusia, namun keduanya memiliki karakteristik dan fokus yang berbeda (Van Hulst, 2023). Meskipun demikian, terdapat beberapa persamaan yang mendasar antara kedua pendekatan ini. Keduanya bertujuan untuk menggali pemahaman yang mendalam tentang pengalaman manusia, terutama bagaimana individu dan kelompok berinteraksi dengan dunia mereka. Dalam prosesnya, data dikumpulkan dari partisipan secara langsung, memberikan peneliti akses yang lebih personal dan mendalam terhadap perspektif dan pengalaman yang dialami oleh individu atau kelompok. Hal ini mencerminkan kekuatan dari pendekatan kualitatif yang mengutamakan narasi dan konteks sosial dalam pengumpulan data.

Salah satu persamaan utama antara penelitian naratif dan etnografi terletak pada karakteristik keduanya sebagai pendekatan kualitatif yang sangat menekankan pentingnya pemahaman mendalam terhadap pengalaman manusia (Tomaszewski et al., 2020). Dalam konteks ini, peneliti dari kedua pendekatan ini berupaya mengungkap makna-makna yang terkandung dalam pengalaman subjek, baik individu maupun kelompok, dengan cara yang holistik. Keduanya mengandalkan pengumpulan data yang bersifat interaktif melalui interaksi langsung dengan partisipan, yang memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang lebih kaya, kompleks, dan kontekstual mengenai kehidupan sehari-hari, keyakinan, serta praktik sosial yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang diteliti.

Terdapat juga perbedaan yang signifikan antara kedua pendekatan ini (Van Hulst, 2023). Pertama, fokus penelitian menjadi salah satu aspek yang paling membedakan. Penelitian naratif berfokus pada penggalian cerita individu, menekankan bagaimana individu membentuk dan menceritakan pengalaman hidup mereka. Di sisi lain, penelitian etnografi lebih berfokus pada praktik budaya kelompok secara keseluruhan, menggali bagaimana norma, nilai, dan simbol yang ada dalam kelompok tersebut mempengaruhi interaksi sosial dan perilaku sehari-hari. Dengan demikian, penelitian naratif lebih menonjolkan suara dan perspektif

unik individu, sementara etnografi berusaha memahami konteks sosial dan budaya yang lebih luas. Kedua, keterlibatan peneliti dalam proses penelitian juga berbeda. Dalam penelitian naratif, peneliti biasanya bertindak sebagai fasilitator yang mendengarkan dan membantu individu untuk menceritakan kisah mereka. Sebaliknya, penelitian etnografi membutuhkan keterlibatan peneliti yang lebih aktif dan partisipatif. Peneliti etnografi terlibat langsung dalam kehidupan sehari-hari kelompok yang diteliti, sering kali berinteraksi dengan partisipan dalam konteks sosial mereka. Ketiga, hasil akhir dari kedua pendekatan ini juga berbeda. Penelitian naratif cenderung menghasilkan kisah-kisah subjektif yang mendalam, mencerminkan pengalaman individu dengan nuansa emosi dan makna pribadi. Narasi yang dihasilkan memberikan wawasan tentang bagaimana individu menginterpretasikan peristiwa dalam hidup mereka. Di sisi lain, penelitian etnografi menghasilkan deskripsi budaya kolektif yang lebih luas, memberikan gambaran tentang norma, nilai, dan praktik yang mengikat kelompok sosial bersama.

Aplikasi Penelitian Naratif

Penelitian naratif memiliki aplikasi yang luas dan beragam di berbagai bidang, menjadikannya metode yang sangat berharga dalam memahami pengalaman manusia. Salah satu bidang di mana penelitian naratif menunjukkan keefektifannya adalah pendidikan (Rabelo, 2022). Dalam konteks pendidikan, penelitian naratif dapat digunakan untuk mengeksplorasi bagaimana siswa mengembangkan identitas mereka melalui pengalaman belajar mereka. Dengan memahami pengaruh konteks sosial dan budaya terhadap pengalaman belajar, pendidik dapat menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

Dalam bidang psikologi, penelitian naratif juga digunakan secara efektif untuk menggali pengalaman individu dalam konteks kesehatan mental dan proses pemulihan (McLean et al., 2020). Penelitian ini sering kali melibatkan wawancara naratif dengan individu yang telah mengalami trauma atau kesulitan emosional, bertujuan untuk memahami bagaimana mereka membangun narasi mengenai pengalaman tersebut dan bagaimana narasi itu berkontribusi terhadap proses

penyembuhan mereka. Penelitian naratif dalam psikologi memungkinkan adanya koneksi emosional yang lebih kuat antara peneliti dan partisipan, sehingga memperkaya proses penyembuhan dan mendukung pengembangan terapi yang lebih personal.

Lebih jauh lagi, penelitian naratif juga memainkan peran penting dalam studi pengalaman marginal, seperti penelitian yang berkaitan dengan komunitas terpinggirkan atau kelompok minoritas (Hui et al., 2021). Pendekatan naratif dalam konteks ini tidak hanya membantu memahami dinamika kekuasaan dan ketidakadilan, tetapi juga menekankan pentingnya mendengarkan suara-suara yang selama ini terpinggirkan, sehingga memberikan kontribusi yang berarti bagi advokasi sosial dan perubahan kebijakan yang lebih inklusif.

Aplikasi Penelitian Etnografi

Penelitian etnografi memiliki berbagai aplikasi yang sangat berharga di sejumlah bidang, termasuk antropologi, sosiologi, dan studi organisasi. Dalam konteks antropologi, etnografi merupakan metode utama untuk mempelajari budaya, praktik sosial, dan nilai-nilai suatu kelompok masyarakat (Okely, 2020). Misalnya, seorang antropolog dapat melakukan penelitian etnografi di komunitas adat untuk memahami ritual, tradisi, dan norma-norma yang dijalankan oleh komunitas tersebut. Dengan terlibat langsung dalam kehidupan sehari-hari, peneliti dapat menggali makna di balik praktik-praktik budaya ini, serta bagaimana ritual-ritual tersebut berfungsi untuk memperkuat identitas sosial dan memberikan struktur dalam kehidupan komunitas. Melalui pendekatan ini, peneliti tidak hanya mengumpulkan data, tetapi juga berupaya memahami konteks historis dan sosial yang melatarbelakangi praktik-praktik tersebut, sehingga menghasilkan gambaran yang lebih holistik tentang cara hidup dan cara berpikir masyarakat (Oswald & Dainty, 2020).

Di bidang sosiologi, etnografi digunakan untuk mempelajari dinamika sosial dan interaksi dalam kelompok tertentu, seperti komunitas perkotaan atau kelompok subkultur yang memiliki karakteristik unik (Smith & Griffith, 2022). Penelitian semacam ini memungkinkan peneliti untuk mendalami aspek-aspek sosial yang mempengaruhi perilaku kelompok remaja, termasuk norma-norma

yang berlaku, jaringan dukungan sosial, dan cara mereka menavigasi masalah yang kompleks dalam kehidupan sehari-hari. Dengan hasil yang diperoleh, peneliti dapat memberikan wawasan penting mengenai bagaimana faktor sosial berperan dalam membentuk interaksi dan identitas individu dalam konteks yang lebih luas.

Selain itu, penelitian etnografi juga diterapkan dalam studi organisasi untuk memahami budaya kerja dan dinamika interaksi di dalam perusahaan (Ploder & Hamann, 2021). Dalam konteks ini, peneliti melakukan pengamatan partisipatif di lingkungan perusahaan, mengamati bagaimana karyawan berinteraksi, berkomunikasi, dan berkolaborasi dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka (Pink et al., 2022). Temuan dari penelitian ini dapat memberikan rekomendasi strategis bagi manajemen, membantu mereka memahami kekuatan dan kelemahan budaya organisasi, serta memberikan dasar untuk perbaikan yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas, kepuasan kerja, dan kinerja secara keseluruhan. Dengan demikian, etnografi memberikan kontribusi penting dalam upaya menciptakan lingkungan kerja yang lebih baik dan lebih responsif terhadap kebutuhan karyawan.

KESIMPULAN

Bagi peneliti sangat penting untuk mempertimbangkan tujuan penelitian mereka saat memilih metode yang paling sesuai dengan penelitiannya. Peneliti yang tertarik pada pengalaman dan pandangan individu mungkin akan lebih memilih pendekatan naratif, sementara mereka yang ingin memahami konteks sosial dan budaya yang lebih luas mungkin lebih cocok menggunakan etnografi. Selain itu, potensi pengembangan kedua pendekatan ini di masa depan sangat menjanjikan, terutama dengan kemajuan teknologi dan aksesibilitas data yang terus meningkat, yang memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi narasi dan budaya dengan cara yang lebih inovatif, seperti menggunakan media digital untuk mengumpulkan dan menganalisis data naratif atau menerapkan etnografi virtual untuk memahami interaksi sosial dalam ruang digital. Dengan pendekatan yang tepat dan penerapan yang inovatif, penelitian naratif dan etnografi dapat terus

memberikan kontribusi yang berharga bagi pemahaman kita tentang kompleksitas kehidupan manusia di berbagai konteks.

DAFTAR PUSTAKA

- Allen-Collinson, J., McNarry, G., & Evans, A. B. (2021). Sensoriality, Social Interaction, and “Doing sensing” in Physical–Cultural Ethnographies. *Journal of Contemporary Ethnography*, 50(5), 599–621. <https://doi.org/10.1177/08912416211014266>
- Amrullah, M. H. (2020). *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*.
- Causey, A. (2021). Under observation: Line drawing as an investigative method in focused ethnography. *Qualitative Research in Psychology: Expanding Perspectives in Methodology and Design* (2nd Ed.), 211–232. <https://doi.org/10.1037/0000252-011>
- Cowger, T., & Tritz, J. (2019). Narrative analysis research: A tool for extension educators. *Journal of Extension*, 57(6). <https://doi.org/10.34068/joe.57.06.01>
- Darlington, Y., & Scott, D. (2020). Qualitative research in practice: Stories from the field. *Qualitative Research in Practice: Stories from the Field*, 1–208. <https://doi.org/10.4324/9781003117025>
- De Fina, A. (2021). Doing narrative analysis from a narratives-as-practices perspective. *Narrative Inquiry*, 31(1), 49–71. <https://doi.org/10.1075/ni.20067.def>
- Hui, A., Rennick-Egglestone, S., Franklin, D., Walcott, R., Llewellyn-Beardsley, J., Ng, F., Roe, J., Yeo, C., Deakin, E., Brydges, S., Moran, P. P., McGranahan, R., Pollock, K., Thornicroft, G., & Slade, M. (2021). Institutional injustice: Implications for system transformation emerging from the mental health recovery narratives of people experiencing marginalisation. *PLoS ONE*, 16(4 April). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0250367>
- Jorgensen, D. L. (2020). Principles, Approaches and Issues in Participant Observation. *Principles, Approaches and Issues in Participant Observation*. <https://doi.org/10.4324/9780367815080>
- Kelly, G. J. (2023). Qualitative Research As Culture and Practice. *Handbook of*

- Research on Science Education: Volume III, 3, 60–86.
<https://doi.org/10.4324/9780367855758-4>
- Laube, S. (2021). Material Practices of Ethnographic Presence. *Journal of Contemporary Ethnography*, 50(1), 57–76.
<https://doi.org/10.1177/0891241620968268>
- M. Afdhal, P. K. (2023). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Panduan Praktis untuk Analisis Data Kualitatif Kasus.*
- McLean, K. C., Syed, M., Pasupathi, M., Adler, J. M., Dunlop, W. L., Drstrup, D., Fivush, R., Graci, M. E., Lilgendahl, J. P., Lodi-Smith, J., McAdams, D. P., & McCoy, T. P. (2020). The empirical structure of narrative identity: The initial big three. *Journal of Personality and Social Psychology*, 119(4), 920–944. <https://doi.org/10.1037/pspp0000247>
- Nasri, U. (2023). Exploring Qualitative Research: a Comprehensive Guide To Case Study Methodology: *Al-Hikmah : Jurnal Studi Islam*, 4(3), 72–85.
- Nixon, A., & Odoyo, C. O. (2020). Ethnography, Its Strengths, Weaknesses and Its Application in Information Technology and Communication as a Research Design. *Computer Science and Information Technology*, 8(2), 50–56. <https://doi.org/10.13189/csit.2020.080203>
- Okely, J. (2020). Anthropological Practice. In *Anthropological Practice*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003084563>
- Oswald, D., & Dainty, A. (2020). Ethnographic Research in the Construction Industry: A Critical Review. *Journal of Construction Engineering and Management*, 146(10). [https://doi.org/10.1061/\(asce\)co.1943-7862.0001917](https://doi.org/10.1061/(asce)co.1943-7862.0001917)
- Parks, P. (2023). Story Circles: A New Method of Narrative Research. *American Journal of Qualitative Research*, 7(1), 58–72.
- Pink, S., Fors, V., Lanzeni, D., Duque, M., Sumartojo, S., & Strengers, Y. (2022). Design Ethnography: Research, Responsibilities, and Futures. *Design Ethnography: Research, Responsibilities, and Futures*, 1–226. <https://doi.org/10.4324/9781003083665>
- Ploder, A., & Hamann, J. (2021). Practices of Ethnographic Research: Introduction to the Special Issue. *Journal of Contemporary Ethnography*,

- 50(1), 3–10. <https://doi.org/10.1177/0891241620979100>
- Rabelo, A. O. (2022). The Importance of Narrative Inquiry in Education. *Journal for Critical Education Policy Studies*, 19(3), 112–138.
- Reiter, R. M. (2021). How can ethnography contribute to understanding (im)politeness? *Journal of Politeness Research*, 17(1), 35–59. <https://doi.org/10.1515/pr-2020-0040>
- Rodríguez-Dorans, E., & Jacobs, P. (2020). ‘Making narrative portraits: a methodological approach to analysing qualitative data.’ *International Journal of Social Research Methodology*, 23(6), 611–623. <https://doi.org/10.1080/13645579.2020.1719609>
- Smith, D. E., & Griffith, A. I. (2022). Simply Institutional Ethnography: Creating a Sociology for People. In *Simply Institutional Ethnography: Creating a Sociology for People*. <https://doi.org/10.1177/00943061241269350dd>
- Sukhera, J. (2022). Narrative Reviews: Flexible, Rigorous, and Practical. *Journal of Graduate Medical Education*, 14(4), 414–417. <https://doi.org/10.4300/JGME-D-22-00480.1>
- Susanto, P. C., Yuntina, L., Saribanon, E., & Soehaditama, J. P. (2024). Qualitative Method Concepts : Literature Review, Focus Group Discussion, Ethnography and Grounded Theory. *Siber Journal of Advanced Multidisciplinary*, 2(2), 262–275. <https://doi.org/10.38035/sjam.v2i2>
- Tomaszewski, L. E., Zarestky, J., & Gonzalez, E. (2020). Planning Qualitative Research: Design and Decision Making for New Researchers. *International Journal of Qualitative Methods*, 19, 1–7. <https://doi.org/10.1177/1609406920967174>
- Van De Mieroop, D. (2021). The Narrative Dimensions Model and an exploration of various narrative genres. *Narrative Inquiry*, 31(1), 4–27. <https://doi.org/10.1075/ni.19069.van>
- Van Hulst, M. (2023). Ethnography and narrative. *Ethnography and the Evocative World of Policing*, 104–122. <https://doi.org/10.4324/9781003455318-8>
- Varnaseri, A., & Alhaei, H. (2023). Method of narrative analysis or narrative research. *Master of Library and Information Science - Science and Research*,

Islamic Azad University of Ahvaz.

<https://doi.org/10.22034/popsci.2022.322593.1151>

Weeks, J. (2020). What Good Is the Ethnographic Interview? *The Routledge*

Companion to Anthropology and Business, 64–79.

<https://doi.org/10.4324/9781003052456-4>